



Info Artikel:

Disubmit pada 10 Maret 2023

Direview pada 16 Maret 2023

Direvisi pada 16 Maret 2023

Diterima pada 30 Maret 2023

Tersedia secara daring pada 30 Maret 2023

## **Makna Motivasi pada Lirik Lagu “Diri” karya Tulus (Kajian Analisis Semiotika)**

**Dinar Diana Hadjar<sup>1</sup>, Nur Indah Sholikhati<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

Alamat email: <sup>1</sup>[dinar.hadjar@mhs.unsoed.ac.id](mailto:dinar.hadjar@mhs.unsoed.ac.id); <sup>2</sup>[nur.indah.sholikhati@unsoed.ac.id](mailto:nur.indah.sholikhati@unsoed.ac.id)

### **Abstrak**

Musik merupakan salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan komunikasi. Semiotik adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda, untuk meneliti dan mengetahui cara kerja suatu tanda dalam membentuk suatu kesatuan arti atau suatu kesatuan makna baru saat ia digunakan. Lirik lagu mengandung berbagai makna, salah satunya makna motivasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengungkapkan fakta-fakta pada sebuah cerita dan menganalisis objek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak catat. Data yang ditemukan pada lirik lagu “Diri” secara menyeluruh lagu tersebut mengandung makna motivasi untuk bisa lebih menerima diri.

**Kata kunci:** semiotik, lirik lagu, makna motivasi

### **Abstract**

*Music is one medium that can be used to convey communication messages. Semiotics is the study of signs, studying and knowing how a sign works in forming a new unity of meaning or meaning when it is used. Song lyrics contain various meanings, one of which is the meaning of motivation. This study uses a qualitative descriptive approach by revealing facts in a story and analyzing the object of research. Data collection techniques in this study using note-taking methods. The data found in the lyrics of the song "Self" Overall, the song contains a motivational meaning to be more self-accepting.*

**Keywords:** semiotics, song lyrics, motivational meaning

### **Pendahuluan**

Musik menjadi salah satu media komunikasi massa yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan. Hidayat (2014) juga menuturkan bahwa musik menjadi media efektif yang berguna untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Berdasarkan penjelasan dalam KBBI edisi V, musik ialah ilmu atau seni dalam merangkai sebuah nada atau suara, dalam

urutan, kombinasi dan hubungan temporal guna menciptakan komposisi yang berkesinambungan dan merupakan satu kesatuan. Meriam (Wiflihani, 2016) mengklasifikasikan fungsi musik ke dalam 10 poin, yakni sebagai (1) komunikasi, (2) pengungkapan emosional, (3) penghayat estetis, (4) hiburan, (5) perlambangan, (6) reaksi

jasmani, (7) pengesahan lembaga sosial, (8) fungsi berhubungan dengan norma-norma sosial, (9) kesinambungan kebudayaan, dan (10) pengintegrasian masyarakat.

Musik sering kali menjadi media yang digunakan untuk menyatakan perasaan dan pikiran pencipta lagu melalui karya seni yang berbentuk lagu atau komposisi yang terdiri atas beberapa unsur. Unsur-unsur pokok musik tersebut terdiri atas nada, melodi, harmoni, lirik, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi yang diolah menjadi suatu kesatuan (Qusairi, 2017). Musik menjadi sarana efektif untuk mengekspresikan perasaan emosional manusia (Meriam, dalam Wiflihani, 2016). Pencipta maupun pemain musik menjadikan musik sebagai salah satu sarana untuk mengaktualisasikan diri sebagai pelaku seni (Ali dalam Wiflihani, 2016). Melalui musik musisi ingin menjelaskan, menghibur, mengungkapkan pengalaman kepada orang lain.

Musik berfungsi sebagai sarana komunikasi melalui melodi dan lirik lagu yang diciptakan menjadi alat atau sarana menyampaikan nilai-nilai yang baik bagi para pendengar. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Yuliarti (dalam Qusairi, 2017) menyatakan bahwa musik termasuk salah satu media komunikasi audio, dan dalam komunikasi, bahasa menjadi unsur utama didalamnya. Bahasa dalam komunikasi bertujuan untuk membangun pesan yang ingin disampaikan penutur ke orang lain (Yuliarti, 2015). Dalam hal ini, Qusairi (2017) juga menyatakan bahwa musik termasuk salah satu media komunikasi audio, dan di dalamnya pula terkandung bahasa yang menjadi unsur utama. Subjek penelitian ini ialah lirik lagu yang ada pada album karya Tulus. Semi (dalam Rahman dan Anto, 2015) mengatakan bahwa “Lirik lagu diartikan juga sebagai puisi yang dinyanyikan.”

Semiotik berasal dari kata Yunani Kuno “*semeton*” yang berarti tanda atau “*sign*” dalam bahasa Inggris. Ilmu semiotika

mempelajari tanda-tanda (*sign*). Dalam pandangan Zoest, segala sesuatu yang dapat diamati atau dibuat teramati dapat disebut tanda. Semiotik adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda, untuk meneliti dan mengetahui cara kerja suatu tanda dalam membentuk suatu kesatuan arti atau suatu kesatuan makna baru saat ia digunakan. Ilmu tentang tanda ini menganggap bahwa fenomena masyarakat/social dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Pada setiap bentuk karya biasanya memiliki makna dari setiap komponennya, termasuk pada lirik sebuah lagu. Lirik menjadi bagian penting dalam sebuah lagu karena berguna untuk menyampaikan pesan atau makna yang ingin disampaikan oleh setiap penulisnya. Lirik lagu dapat terbentuk dari suasana dan gambaran imajinasi sehingga tercipta makna-makna yang berbeda dan beragam dari setiap pendengar. Sesuai dengan pernyataan Hidayat (2014) yang menjelaskan bahwa lirik lagu memiliki bentuk pesan berupa rangkaian kata dan kalimat yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat memunculkan penafsiran yang beragam. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Wiryatmadja (1993, p. 3) mengemukakan bahwa, “Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda dalam maknanya yang luas dalam masyarakat, baik bersifat lugas (*literal*) maupun bersifat kias (*figuratif*), baik yang menggunakan bahasa maupun non bahasa”. Bahasa yang merupakan sistem lambang biasanya mengandung beberapa hal misterius. Terkadang apa yang dilihat tidak sama dengan keadaan sebenarnya

Lirik lagu mengandung berbagai makna, salah satunya makna motivasi. Makna motivasi ialah sebuah makna yang memiliki pesan untuk mendorong seseorang dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Saat ini banyak sekali penyanyi di Indonesia yang menciptakan lagu mengandung makna motivasi salah satunya Tulus. Pemusik yang terkenal akan lagu-lagunya yang penuh makna mendalam ini, tidak hanya menciptakan dan

menyanyikan lagu- lagunya untuk hiburan semata, namun Tulus juga kerap kali memotivasi para pendengar dengan pesan-pesan dalam lirik lagunya. Salah satu lagu terbaru pada 2022 yang berjudul “Diri” mengandung makna dan pesan tersirat yang begitu dalam mengenai penerimaan terhadap diri sendiri. Komunikasi yang dibentuk oleh Tulus disampaikan melalui karya-karya lagunya. Hal inilah yang membuat karya lagu Tulus hingga kini terus melejit karena sampai sekarang masyarakat sering mendengarkan dan menyukai lagu-lagunya. Selain dari suaranya yang bagus lirik per lirik pada lagu Tulus memiliki arti yang dapat dijadikan realitas sosial bagi para pendengarnya. Adapun beberapa karya lagu Tulus lainnya yaitu Manusia Kuat, Hati- Hati dijalan, Pamit, Interaksi, Gajah, Monokrom, Jangan Cintai Aku Apadanya, 1000 Tahun Lamanya, dan lain-lain.

Single lagu yang diciptakan oleh Tulus tersebut bercerita tentang tahap pengenalan diri sendiri sehingga akhirnya penulis menyadari bahwa setiap jiwa sangat berharga dan berhak untuk mendapatkan apresiasi. Kesehatan mental menjadi hal yang paling penting dalam kehidupan individu, dan salah satu caranya dengan mengapresiasi diri. Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa, kesehatan mental ataupun jiwa ialah sebuah kondisi di mana individu sehat serta dapat berkembang secara jasmani dan rohaninya sehingga individu tersebut dapat mengatasi masalah, mengatasi tekanan, bekerja secara produktif, dan dapat menyadari kemampuannya. Para pencipta maupun pemain musik menjadikan musik sebagai sarana aktualisasi diri sebagai pelaku seni (Ali dalam Wiflihani, 2016). Seorang seniman mengungkapkan perasaan, emosi, serta ide-ide yang ada melalui nada, suara, dan lirik yang dibuat menjadi suatu komposisi yang apik. Melalui musik, musisi ingin menjelaskan, menghibur, dan mengungkapkan pengalaman dirinya kepada orang lain. Setiap Individu bertanggung jawab untuk menjaga Kesehatan

mentalnya sendiri dengan berbagai cara, salah satunya dengan mendengarkan musik.

Subjek penelitian ini ialah lirik lagu “Diri” yang ada pada album Tulus terbaru pada 2022. Semi (yang dikutip oleh Rahman dan Anto, 2015) mengatakan “Lirik lagu diartikan juga sebagai puisi yang dinyanyikan.” Berdasarkan pernyataan data di atas penelitian ini dilakukan. Guna memahami bagaimana makna-makna motivasi yang terkandung dalam salah satu lagu tulus yang berjudul “Diri” dari sudut pandangan analisis semiotika Sasseur dalam memberikan semangat terhadap para pendengarnya.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Moleong (2007: 6) memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami secara komprehensif fenomena yang dialami oleh objek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, melalui deskripsi bahasa dan bahasa, melalui metode alami, dalam konteks khusus, dan dalam bentuk bahasa dan bahasa khusus. Kajian ini menggunakan pisau analisis semiotika oleh Ferdinand de Saussure. Sasseur menilai bahwa sebuah tanda hanya dapat dikatakan sebagai tanda, apabila terdapat penanda dan petanda. Petanda atau *signified* merupakan makna atau pesan yang dipikirkan terkait sesuatu yang telah kita tangkap (Wibawa dan Natalia, 2021).

Teknik pengambilan data dengan cara konten analisis untuk menganalisis lirik lagu “Diri” yang mengandung makna motivasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu, teori miles dan Huberman dalam (Wandi, 2013) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang berfokus pada analisis semiotika makna motivasi dalam lirik lagu “Diri” karya Tulus. Teknik pengumpulan data dan sumber data dapat dibuktikan berdasarkan teknik pengumpulan yang digunakan yaitu analisis

konten untuk memperoleh kebenaran. Peneliti juga menggunakan teknik simak catat pada objek yang sudah ditentukan serta mengikuti instrument yang mengacu pada temuan penelitian, dan ditambahkan dengan teori pendukung.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Teknik pengambilan data dengan cara konten analisis untuk menganalisis dialog yang mengandung unsur feminisme. Teknik analisis data yang digunakan yaitu, teori miles dan Huberman (2012) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang berfokus pada representasi unsur feminisme dalam lirik lagu “Diri” karya Tulus. Teknik pengumpulan data dan sumber data dapat dibuktikan berdasarkan teknik pengumpulan yang digunakan yaitu analisis konten untuk memperoleh kebenaran. Peneliti juga menggunakan teknik simak catat pada objek yang sudah ditentukan serta mengikuti instrument yang mengacu pada temuan penelitian, dan ditambahkan dengan teori pendukung.

**Tabel 1: Hasil Analisis Bait Pertama**

Pertanda	Penanda
1. Hari ini kau berdamai dengan dirimu sendiri.	Lirik bagian tersebut menjadi petanda terkait ajakan untuk selalu berdamai den memaafkan diri sendiri. Para pendengar diminta untuk memaafkan semua kesalahan atau hal yang tidak sesuai dengan ekspetasi. Diri harus diapresiasi atas apapun yang telah dilakukan atau terjadi. Selain itu pada bait ini pencipta juga mengajak para pendengar untuk menciptai diri sendiri dengan
2. Kau maafkan semua salahmu ampuni dirimu.	
3. Hari ini ajak lagi dirimu bicara mesra	
4. Berjujurlah pada dirimu kau bisa percaya.	
5. Maafkan semua yang lalu.	
6. Ampuni hati kecilmu	

memberikan cinta dan selalu memberi motivasi kepada diri sendiri.

Berdasarkan hasil analisis data pada bait pertama tersebut penulis mendeskripsikan tokoh “kamu” untuk mencoba bangkit dari keterpurukan masa lalu atau untuk hal yang telah terjadi. Penggunaan kata tersebut termasuk dalam penggunaan makna gramatikal. Makna kata nya berubah-ubah karena mengalami proses pengimbuhan, pengulangan, pemajemukan yang disesuaikan menurut tanda bahasa serta terikat dengan konteks (tempat, waktu, dan lingkungan).

**Tabel 2: Hasil Analisis Bait kedua**

Pertanda	Penanda
1. Luka-luka hilanglah duka.	Pada Lirik bagian tersebut prncipta lagu menyampaikan pesan bahwa pentingnya untuk lebih bisa menghargai diri sendiri. Berpikir opitimis bahwa semua yang terjadi akan baik-baik saja. Mengapresiasi dan berdamai
2. Biar tentram yang berkuasa.	
3. Kau terlalu berharga untuk luka.	
4. Katakan pada dirimu	pada diri kita sendiri serta menentramkan hati dari luka
5. Semua baik-baik saja.	yang sudah terlalu banyak menyakiti.

Pada bait tersebut mengandung makna tersirat bahwa sebuah luka bisa hilang. Luka disini berarti hati yang terluka. Kata luka dalam KBBI memiliki makna pecah, cedera dan lecet. Hilang memiliki arti lenyap. Berbeda dengan bait pertama, pada bait kedua penulis menggunakan kata “Kau” bukan kata “Kamu”. Kedua kata tersebut memiliki makna yang sama namun penggunaannya harus disesuaikan.

**Tabel 3: Hasil Analisis Bait ketiga**

Pertanda	Penanda
1) Bisikanlah terima kasih pada diri sendiri.	Bagian tersebut penulis menyampaikan pesan bahwa salah satu contoh mencintai diri sendiri adalah dengan selalu meminta maaf dan memaafkan diri sendiri atas semua yang telah terjadi. Selain itu berterima kasihlah pada diri sendiri karena sudah hebat dalam melewati banyak hal dan menyanangi diri sendiri. Pesan tersirat lainnya adalah untuk tidak memaksakan apapun yang diluar kemampuan diri dan membuat jatuh. Sedih secukupnya dan bahagia seperlunya, serta bersyukur sebanyak-banyaknya.
2) Hebat dia terus menjagamu dan sayangimu.	
3) Suarakan bila padanya jangan paksakan apapun	
4) Suarakan ingatkan terus aku makna cukup	
5) Bisikanlah terima kasih pada diri sendiri.	Bagian tersebut penulis menyampaikan pesan bahwa salah satu contoh mencintai diri sendiri adalah dengan selalu meminta maaf dan memaafkan diri sendiri atas semua yang telah terjadi. Selain itu berterima kasihlah pada diri sendiri karena sudah hebat dalam melewati banyak hal dan menyanangi diri sendiri. Pesan tersirat lainnya adalah untuk tidak memaksakan apapun yang diluar kemampuan diri dan membuat jatuh. Sedih secukupnya dan bahagia seperlunya, serta bersyukur sebanyak-banyaknya.
6) Hebat dia terus menjagamu sayangimu.	
7) Suarakan bila padanya jangan paksakan apapun	
8) Suarakan ingatkan terus aku makna cukup	

Berdasarkan bait pada Tabel 3 tersebut, penulis ingin menyampaikan pentingnya mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri karena bagaimanapun “diri” sendirilah yang

telah berusaha atas semua bentuk jerih payah yang patut untuk diapresiasi. “Bisikanlah” memiliki kata dasar “bisik” yang menurut KBBI artinya suara desis perlahan sehingga dapat dimaknai menyuarakan dengan pelan. “Terima kasih” memiliki arti melahirkan rasa syukur atau membalas budi setelah menerima kebaikan dan sebagainya.

**Tabel 4: Hasil Analisis Bait keempat**

Pertanda	Penanda
1) Luka-luka hilanglah luka	Bagian tersebut merupakan reff lagu ini berisikan tentang
2) Biar senyum jadi senjata	“menghibur diri sendiri”, yang terkadang tidak
3) Kau terlalu berharga untuk luka	disadari sering kelelahan karena dipaksa untuk tetepa kuat. Penulis juga
4) Katakan pada dirimu	menjelaskan bahwa senyuman adalah senjata
5) Semua baik-baik saja	sekaligus penghibur diri sendiri dari letihnya perjuangan hidup. Meskipun keadaan sedang tidak baik-baik saja, namun dengan berpikir bahwa “semuanya akan baik-baik saja” dapat menghipnotis diri yang sebenarnya sedang kelelahan menjadi bahagia.

Pada lirik bagian tersebut, penulis menjelaskan mengenai perasaannya yang sedang terluka dan dia berharap agar luka tersebut bisa segera hilang. Arti “luka” pada konteks ini yaitu belah (pecah, cedera, lecet, dan sebagainya). Kata luka merupakan sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Selain itu penulis juga menyampaikan pesan bahwa senyum bisa menjadi senjata diri untuk sejenak meringankan beban di pundak yaitu dengan cara tetap tersenyum meski hidup terasa pahit.

## Pembahasan

Berdasarkan data hasil dari analisis makna semiotik lirik pada lagu berjudul “Diri” karya Tulus. Data yang didapatkan kemudian dianalisis menggunakan semiotika menurut Charles Sanders Peirce. Selanjutnya untuk menganalisis data yang ada penulis perhatikan kata per kata dalam lirik lagu yang ada. Setiap bait yang terdapat pada lirik tersebut terdapat makna semiotic yang bisa dianalisis sebagai berikut.

Pada bait pertama berisi tentang deskripsi dari sang penulis mengenai bagaimana tokoh “kamu” mencoba bangkit dari keterpurukan masa lalu seseorang. Baris pertama, penulis meminta tokoh “kamu” untuk kembali menerima dirinya sendiri. Kata berdamai, dengan kata dasar damai. Berdasarkan pemaknaan dalam KBBI, “damai” diartikan pula sebagai *tenteram; tenang*. Penulis meminta tokoh “kamu” untuk merasa tenang dan tenteram dengan keadaan diri sendiri. Lalu, pada kalimat “Kau maafkan semua salahmu, ampuni dirimu” berarti untuk kembali menerima dan berdamai dengan diri sendiri dapat dilakukan dengan memaafkan segala kesalahan-kesalahan yang kita lakukan dimasa lalu. Kata memaafkan berasal dari kata maaf yang dalam KBBI berarti membebaskan seseorang dari hukuman (tuntutan, denda, dan sebagainya) karena suatu kesalahan. Penulis ingin tokoh “kamu” untuk membebaskan dirinya dari perasaan bersalah.

Baris ketiga, penulis meminta tokoh kamu untuk berbicara mesra. Mesra dalam KBBI berarti sangat erat; karib; mendalam. Bagian tersebut kata “bicara mesra” artinya memberikan afirmasi positif kepada diri sendiri, sebagai bentuk apresiasi dan cinta akan diri sendiri. Penggunaan kata mesra dalam lagu ini bertujuan sebagai pengingat akan penting mencintai diri sendiri layaknya kita mencintai orang lain. Pada baris keempat, penulis ingin tokoh “kamu” untuk mempercayai kemampuan yang dimiliki. Kata “Percaya” dalam KBBI

berarti mengakui atau yakin bahwa sesuatu memang benar atau nyata. Pada baris kelima dan keenam, memiliki arti yang mirip dengan baris ketiga yaitu untuk memaafkan kesalahan-kesalahan yang pernah diri kita lakukan dan tidak terus menerus menyalahkan diri sendiri. Akan tetapi, pada bait keenam yang berbunyi “ampuni hati kecilmu”, berarti memaafkan jiwa yang ada dalam diri sendiri.

Pada bait kedua dalam lagu tersebut berisi dari lima baris dengan pesan yang tersiratmasih sama dengan bait pertama. Baris pertama berbunyi “Luka-luka hilanglah luka”, yang maknanya bahwa sebuah luka bisa hilang. Kata “Luka” dalam KBBI memiliki makna pecah, cedera dan lecet. Hilang memiliki arti lenyap. Baris pertama memiliki arti ingin melenyapkan hati yang terluka. Baris kedua berbunyi “Biar tenteram yang berkuasa”, menurut KBBI arti tenteram adalah aman; damai (tidak terdapat kekacauan). Sedangkan arti berkuasa adalah berkekuatan. Jadi maksud dari kata tersebut, menyampaikan bahwa tidak ada kekacauan dan hanya ada damai yang kuat. Baris ketiga berbunyi “Kau terlalu berharga untuk luka”, maknanya bahwa orang-orang terlalu berharga untuk merasakan hati yang terluka. Dalam KBBI berharga artinya memiliki harga, berarti semua orang pasti memiliki harga diri dan tidak pantas mendapatkan luka. Larik keempat berbunyi “Katakan pada dirimu semua baik-baik saja”, Penulis ingin menyampaikan katakan kepada sosok “aku” bahwa semua akan baik-baik saja.

Pada bait ketiga dalam lagu tersebut terdapat empat baris lirik. Baris pertama berbunyi, “bisikkanlah terima kasih pada diri sendiri”. Pada lirik tersebut memiliki makna bahwa penulis ingin menyampaikan perlunya mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri karena telah berusaha. Bisikkanlah memiliki kata dasar bisik, menurut KBBI artinya suara desis perlahan sehingga dapat dimaknai menyuarakan dengan pelan. “Terima kasih” memiliki arti melahirkan rasa syukur atau membalas budi setelah menerima kebaikan dan

sebagainya. Baris kedua dalam bait tersebut berbunyi “hebat dia terus menjagamu dan sayangimu”, penulis ingin menyampaikan bahwa dia (diri sendiri) adalah sosok yang hebat karena mampu mencintai dirinya sendiri dengan terus menjaga dan menyayangi dirinya. Hebat dalam KBBI artinya kuat, menakjubkan, dan luar biasa. Menjaga dalam KBBI memiliki arti melindungi dan mempertahankan keselamatan.

Baris ketiga pada bait ketiga berbunyi, “suarakan bilang padanya jangan paksakan apapun”. Lirik tersebut mengandung makna bahwa penulis ingin mengajak pendengar lagu untuk mengatakan pada diri sendiri agar jangan melakukan dengan paksa sesuatu apapun itu sebab hal tersebut tidak sebaiknya dilakukan. Melakukan sesuatu yang melebihi kapasitas atau kemampuan kita, terdiri dari kata suarakan dalam KBBI berarti katakan, ucapkan. Kata “Jangan” dalam KBBI ialah menyatakan larangan dan paksa dalam KBBI memiliki arti mengerjakan sesuatu yang diharuskan walaupun tidak mau. Baris keempat berbunyi “suarakan ingatkan aku terus makna cukup”, menjelaskan makna agar selalu sadar akan pentingnya makna cukup.

Pada bait keempat terdiri atas lima baris, lirik tersebut merupakan pengulangan dari bait ke-dua. Pada lirik pertama yang berbunyi “luka-luka hilanglah luka“, mendeskripsikan tentang perasaannya yang sedang terluka, dia berharap agar luka tersebut bisa hilang. Arti luka menurut KBBI adalah belah (pecah, cedera, lecet, dan sebagainya). Kata luka merupakan sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Hilanglah dari kata dasar hilang yang menurut KBBI adalah lenyap, tidak ada lagi. Pada larik kedua berbunyi “biar senyum jadi senjata“, menggambarkan bahwa salah satu cara yang dilakukan untuk sejenak meringankan beban di pundak yaitu dengan “tersenyum” meski hidup terasa pahit. Menurut KBBI arti senyum adalah gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk menunjukkan rasa senang, gembira, suka, dan sebagainya dengan

mengembangkan bibir sedikit. Sedangkan arti senjata menurut KBBI adalah alat yang dipakai untuk berkelahi atau berperang (tombak, senapan, dan lain sebagainya). Pada larik ketiga berbunyi “kau terlalu berharga untuk luka”, menjelaskan bahwa setiap orang bisa mencapai semua yang diimpikan. Perlu ditekankan, kamu layak dan berharga tidak pantas mendapatkan luka tersebut. Kata berharga mengandung makna berguna. Sementara itu, pada larik keempat yang berbunyi, “katakan pada dirimu“, penulis menyampaikan bahwa setiap manusia perlu meyakinkan dirinya setiap masalah pasti ada jalan keluarnya.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada lagu “Diri” karya Tulus, terdapat berbagai makna dan pesan yang tersirat. Secara menyeluruh lagu tersebut mengandung makna motivasi untuk bisa lebih menerima diri. Lirik lagu yang diciptakan Tulus menjelaskan bahwa setiap orang harus memiliki pandangan yang lebih terbuka mengenai mental serta dapat lebih menghargai dan mencintai diri sendiri. Selain itu, jika dilihat dari setiap baitnya memiliki makna dan motivasi yang berguna untuk setiap individu.

## Saran

Saran yang diberikan kepada para pencipta lagu untuk bisa menyisipkan pesan tersirat yang mengandung makna motivasi. Lagu dan musik dapat dimanfaatkan sebagai media atau alat untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran pencipta lagu melalui sebuah karya seni berbentuk lagu atau komposisi yang terdiri atas lirik, nada, dan melodi yang harmonis.

Cobalah untuk melihat suatu hal dengan segala sudut pandang dan memaknai dari setiap hal/kata, karena bisa saja kata yang dibaca memiliki makna yang gramatikal.

## Daftar Pustaka

- Agustina, R. 2016. “Aspek Lesikal dan Gramatikal Pada Lirik Lagu Jika Karya Melly Goeslow”. *Jurnal Bahastra*. Vol. 36 (1): 98-106.
- Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Sosial and Cultural Anthropology)*, 2(1), 101-107.
- Goziyah dan Awida, A.S. 2021. “Aspek Gramatikal Dan Leksikal Pada Lirik Lagu Melukis Senja Karya Budi Doremi”. *Jurnal Lingua Rima*. Vol 10 (3).
- Palari, N.R.B. 2015. “Analisis Semiotika Lirik Lagu “payung Teduh” karya Mohammad Istiqamah Djamad”. *Skripsi*. Makasar: Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Qusairi, W. 2017. ‘Makna Kritik Sosial pada Lirik Lagu Merdeka Karya Grup Musik Efek Rumah Kaca’. *eJournal Ilmu Komunikasi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman 5(4), 202-216.
- Wandi. 2013. Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Karangturi Kota Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*. Vol 2(8).
- Wibawa dan Natalia. 2021. Analisis Semiotika Strukturalisme Ferdinand De Saussure Pada Film “Berpayung Rindu”. *VCoDE: Visual Communication Design Journal*. Vol 1(1).
- Wiflihani. 2016. ‘Fungsi Seni Musik dalam Kehidupan Manusia’. *Anthropos: Jurnal*